

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar sebagai proses aktif (*active process*), di mana oleh karena belajar hanya muncul melalui pengalaman, pembelajaran atau pelatihan harus memungkinkan siswa dan peserta pelatihan dapat secara aktif terlibat dalam pengalaman itu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan banyak bentuk. Belajar dan pembelajaran adalah lebih dari hanya sekedar mengantarkan siswa atau peserta pelatihan pada ide atau ketrampilan tertentu.¹

Agar terjadi pembelajaran aktif di upayakan dalam pengalaman belajar (pada langkah-langkah pembelajaran) melibatkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.²

Dalam kegiatan pembelajaran tenaga kependidikan (guru) merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga pendidikan adalah tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar yaitu guru yang tugas utamanya

¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*, ... hlm. 122.

² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 139.

mengajar. Kehadiran guru atau pendidik merupakan motivator, stabilisator, dan komunikator dalam pembelajaran yang tentunya bertujuan mensosialisasikan materi pembelajaran kepada peserta didik, baik berlangsung dalam kelas (sekolah) maupun di luar kelas atau sekolah.³

Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ،
فَبَدُّوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَبَيَّسَ مَا يَشْتَرُونَ

Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (QS. Ali Imran/3: 187)

Hadits dari Ibnu Majah:

مَنْ كَتَمَ عِلْمًا الْجَمَّةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِحْمٍ مِنَ النَّارِ (رواه ابن ماجه)

“Barangsiapa yang menyembunyikan ilmunya maka Tuhan akan mengekangnya dengan kekang berapi”. (HR. Ibn Majah)⁴

Fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 147.

⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 120.

memecahkan masalah. Yang belajar siswa itu sendiri dengan kegiatannya sendiri. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, syarat utamanya “hasil”. Dalam menilai atau menerjemahkan “hasil” harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau bisa dikatakan hasil semu.⁵

Dampak dari hal tersebut sedikit banyak akan berpengaruh pada perilaku sosial peserta didik karena pada dasarnya guru adalah tokoh panutan atau suri tauladan bagi peserta didik.

Adapun perilaku sosial, sebagaimana halnya dengan perkembangan-perkembangan yang lain merupakan proses perkembangan sosial dan moral peserta didik dimana hal ini sangat berkaitan erat dengan proses belajar (khususnya belajar sosial) peserta didik tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas. Ini bermakna bahwa proses belajar sangat menentukan kemampuan peserta didik dalam

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 48-49.

bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma-norma agama, moral tradisi, moral hukum dan norma lainnya yang berlaku dalam masyarakat peserta didik yang bersangkutan.⁶

Dari penjelasan di atas, keaktifan belajar pada Pendidikan Agama Islam berpengaruh pada perilaku sosial peserta didik karena dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran di kelas akan menentukan perilaku sosial siswa. Dengan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti “PENGARUH KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 BANJAREJO KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas IX pada Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas IX di SMP

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21.

Negeri 2 Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk memperoleh data tentang perilaku sosial siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh keaktifan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini dalam perkembangan ilmu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan kajian bersama guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Sehingga diharapkan mampu mengambil tindakan selanjutnya untuk keaktifan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam dan sehingga termotivasi untuk meningkatkannya.

4. Bagi Penulis

- a. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan pada penulis.
- b. Memberikan jawaban atas permasalahan/ persoalan yang ada.
- c. Memberikan pengalaman sebagai bekal penulis menjadi guru PAI agar siap melaksanakan tugas di lapangan.